

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia medis atau kedokteran, semua proses yang dilalui seorang ibu diamati dan diteliti dari seluruh staf medis untuk memahami detail alur dan prosesnya sejak awal, menstruasi, kehamilan, persalinan dan pospartum. Dari segi kebidanan dan kandungan memiliki hasil penelitian yang komprehensif, tentunya demi keselamatan dan kesehatan ibu dan janin, hal ini untuk tenaga medis, ketepatan waktu dan kecepatan, harus dimiliki oleh tenaga kesehatan, termasuk dokter, bidan, perawat dan semua tenaga kesehatan. Dimana yang terkandung didalam Al-qur'an bahwa manusia terlahir dari rahim ibu, hal ini dibahas secara tidak langsung dalam ayat 78 Surat An-Nahl:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl: 78) (Kemenag RI, 2023).*

Banyak tahapan yang harus dilakukan dalam persalinan, setiap proses persalinan tidak selalu mulus, angka perdarahan postpartum merupakan penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Perdarahan postpartum adalah kehilangan darah sebanyak 500 ml atau lebih setelah melahirkan janin dan plasenta (Kala III) selama persalinan pervaginam atau 1000 ml atau lebih selama seksio sesarea. Penyebab perdarahan postpartum antara lain *atonia uteri*, *retensio plasenta*, robekan jalan lahir, *retensio plasenta*, dan *koagulopati*. Estimasi waktu kematian pada perdarahan postpartum hanya 2 jam (Simanjuntak, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO pada 2019, AKI didunia berjumlah 303.000

Jiwa. Dengan jumlah angka kematian ibu (AKI) di ASEAN sebanyak 235/100.000 per kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2020, Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. faktor utama penyebab kematian ibu adalah perdarahan 1.330 Kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Dimana salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu. Dari rentang usia tersebut kesiapan usia kehamilan yang sehat yaitu pada usia 20 tahun hingga 35 tahun yang direncanakan, diinginkan dan dijaga perkembangannya secara baik (Kemenkes RI, 2021).

Angka kematian ibu karena perdarahan atau postpartum di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 berkisar 227 kasus, dengan kasus kematian ibu tertinggi di kabupaten bogor sebanyak 29 kasus, Kabupaten Bandung 25 kasus, dengan jumlah kasus kematian kematian ibu karena perdarahan atau postpartum yang meningkat dari tahun lalu yang terdapat 184 kasus pada tahun 2018 (Jabar, 2019). Angka kematian ibu (AKI) di Kota Bandung tidak tersedia per 100.000 kelahiran hidup, gambaran hanya mencakup per 34.402 kelahiran hidup di Kota Bandung dengan jumlah 41 kematian per 34.402 kelahiran hidup, dengan fase terbanyak angka

kematian ibu (AKI) pasca persalinan 26 kasus. Data AKI yang disebabkan perdarahan 9 Kasus (Dinkes Kota Bandung, 2022).

Peristiwa perdarahan postpartum dapat berupa gejala anemia yang persisten, infeksi postpartum, nekrosis hipofisis anterior, sindrom Sheehan, dan neonatus selama kehamilan dan persalinan berikutnya (Mu'allimah, 2019). Kejadian perdarahan postpartum selalu dipengaruhi oleh faktor risiko pada periode antenatal dan faktor risiko pada periode postpartum. Perdarahan postpartum juga dapat terjadi secara tidak terduga, namun berdasarkan hasil beberapa penelitian dijelaskan bahwa ada beberapa faktor risiko yang dapat dikendalikan dengan meningkatkan kewaspadaan (Satriyandari et al., 2017).

Faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum antara lain usia ibu, paritas, riwayat obstetri, anemia, laserasi jalan lahir, dan retensio plasenta. Ada hubungan antara usia ibu, paritas, riwayat obstetri, anemia, laserasi jalan lahir, retensio plasenta dengan perdarahan postpartum primer (Afifah, 2020; Bakri et al., 2019; Kristianingsih et al., 2019; Yang et al., 2021). Usia dan paritas berisiko dan status anemia berhubungan bermakna dengan kejadian perdarahan postpartum primer. Usia, paritas, dan anemia merupakan faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian perdarahan postpartum primer (Rosmaria & Susanti, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan  $p = 0,000$  antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum. Nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat odds ratio (OR) sebesar 5,096 antara anemia kehamilan dengan perdarahan postpartum, dan diharapkan dengan rutin mengkonsumsi tablet Fe secara teratur untuk mencegah dan mengobati sedini mungkin dengan tidak luput pola makan

dengan gizi yang seimbang. (Aryani & Rokhanawati, 2017; Yurniati & Mustari, 2019)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa tingginya angka perdarahan Postpartum 100% dengan jumlah 72 Kasus dari 5 PMB Wilayah Karees Kota Bandung dan berikut jumlah perdarahan yang terjadi di PMB Rodah Karees Kota Bandung terdapat 35% Kasus, di PMB Firda Cibangkong Kota Bandung terdapat 19% Kasus, di PMB Ria Laswi Kota Bandung terdapat 17% Kasus, di PMB Uka Ergulo Kota Bandung terdapat 15% Kasus, dan di PMB Suhartati Kota Bandung terdapat 14% Kasus diperoleh bahwa tiap PMB tersebut melakukan edukasi pada pasien yang datang, melihat data perdarahan tersebut dengan jumlah data angka kematian ibu (AKI) peneliti perlu untuk meneliti faktor risiko perdarahan postpartum dalam upaya menurunkan angka kematian ibu akibat perdarahan postpartum, dari penjelasan diatas peneliti dianggap perlu meneliti tentang **FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI PMB WILAYAH KAREES KOTA BANDUNG TAHUN 2022.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Apakah terdapat hubungan faktor risiko dengan kejadian perdarahan postpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan faktor risiko dengan kejadian perdarahan postpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung?

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi hubungan antara Usia Ibu dengan kejadian perdarahan potpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung.
- b. Mengidentifikasi hubungan antara Paritas dengan kejadian perdarahan potpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung.
- c. Mengidentifikasi hubungan antara Riwayat Perdarahan dengan kejadian perdarahan potpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung.
- d. Mengidentifikasi hubungan antara Anemia dengan kejadian perdarahan potpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung.
- e. Mengidentifikasi hubungan antara Jarak Kelahiran dengan kejadian perdarahan potpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya informasi mengenai hubungan faktor risiko dengan kejadian perdarahan postpartum primer.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam Praktik asuhan kebidanan dalam upaya mendeteksi dini atau penapisan faktor-faktor risiko terjadinya perdarahan postpartum pada proses persalinan.

**b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Sebagai kajian untuk mengevaluasi kebijakan dalam menurunkan faktor risiko kejadian postpartum karena faktor yang ditimbulkan sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tenaga kesehatan tentang perdarahan postpartum dan dapat melakukan penanganan dengan cepat, tepat dan professional yang dapat mengurangi risiko kematian ibu baik sebelum maupun pasca melahirkan.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat memberikan bahan kajian dan pengembangan untuk mengetahui faktor risiko yang memengaruhi kejadian perdarahan postpartum primer.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Faktor risiko kejadian perdarahan postpartum di PMB Wilayah Karees Kota Bandung tahun 2022. Penelitian ini akan menggunakan model penelitian *obeservational analitik* dengan desain penelitian *case control* di PMB Wilayah Karees Kota Bandung.